

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 HASIL

Tabel 4.1 Kasus kejadian penyakit *Colibacillosis* pada pedet di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo padatahun 2022

NO	BULAN	TAHUN
		2022
1	JANUARI	6
2	FEBRUARI	3
3	MARET	4
4	APRIL	4
5	MEI	1
6	JUNI	1
7	JULI	4
8	AGUSTUS	3
9	SEPTEMBER	3
10	OKTOBER	3
11	NOVEMBER	4
12	DESEMBER	1
	TOTAL	37

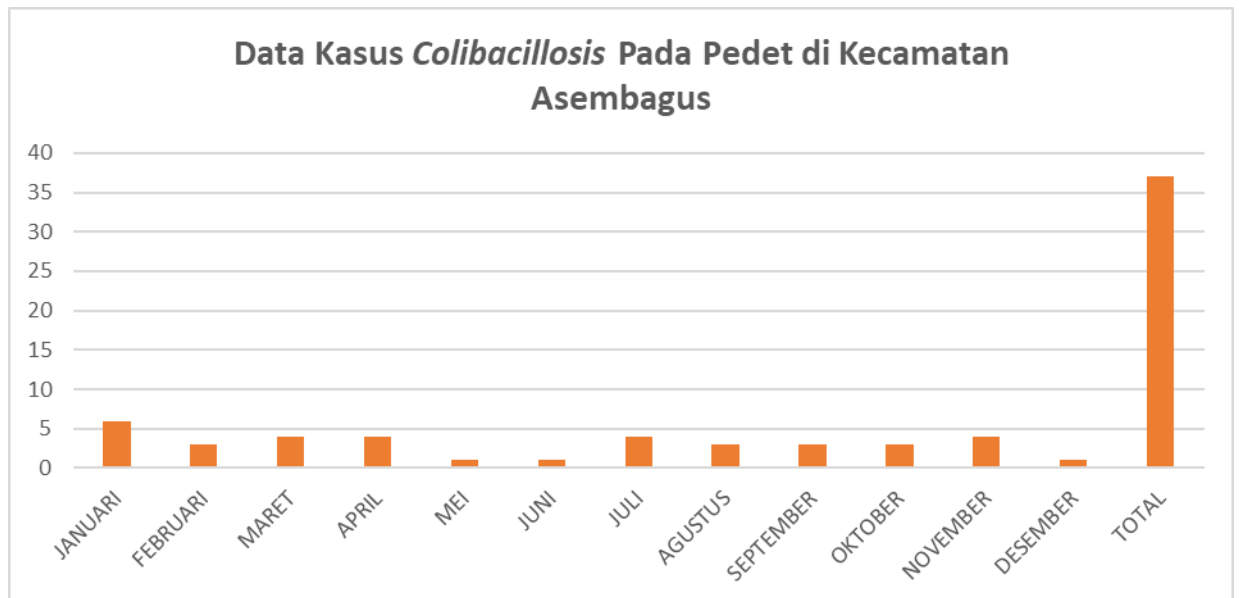
Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo 2022 (Diolah)

Dari hasil pengamatan data sekunder tentang kejadian kasus *colibacillosis* pada pedet di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2022. Ditemukan bahwa hampir setiap bulannya terdapat laporan mengenai kasus *colibacillosis* yang menyerang pedet. Jumlah populasi pedet di Kecamatan Asembagus sekitar 150 ekor. Pada tahun 2022 rata-rata pedet yang mengalami *colibacillosis* di umur 1-4 minggu. Pada tahun 2022 jumlah pedet yang terkena penyakit tersebut meningkat sebesar 37 ekor.

Tahun 2022 banyaknya pedet yang terjangkit penyakit *colibacillosis* terjadi pada bulan januari dan bulan november. Berdasarkan hal tersebut, pada bulan oktober, november, maupun januari tahun 2022 masuk dalam fase musim

penghujan. Oleh karena itu, adapun faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan penyakit tersebut adalah sebagai berikut: 1) faktor lingkungan yang kurang bersih, 2) kurangnya pemberian kolostrum yang dikonsumsi, dan 3) tidak adanya perawatan pada pusar pedet setelah lahir. Adapun tabel kejadian kasus *colibacillosis* di Kecamatan Asembagus Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Dari data diatas diketahui grafik kejadian kasus *Colibacillosis* di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2022 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Kejadian Kasus *Colibacillosis* Pada Pedet di Kecamatan Asembagus.



- Tanda warna biru terbanyak pertama yang terkena penyakit Colibacillosis
- Tanda warna kuning terbanyak ke 2

Peta Rawan Penyakit Colibacillosis Pada Pedet Di Kecamatan Asembagus

1.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa pedet yang terkena penyakit *colibacillosis* di umur 1-4 minggu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yang sering ditemui pada peternak yang pedetnya terkena penyakit *colibacillosis*, adalah sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan yang Kurang bersih

Faktor predisposisi terjadinya *colibacillosis* sangat dipengaruhi oleh kondisi hewan dan keadaan lingkungan. Hewan stress dapat memudahkan terjadinya penyakit, lingkungan yang kotor dengan populasi ternak yang berdesak-desakan, serta pengelolaan ternak yang kurang baik akan memudahkan terjadinya penularan penyakit (Cahyani, 2019).

b) Kurangnya Pemberian Kolostrum Atau Kolostrum Yang Di Konsumsi Pedet Kurang Tercukupi

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa Kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh sapi setelah melahirkan sampai sekitar 5-6 hari. Kolostrum

sangat penting untuk pedet setelah lahir karena kolostrum mengandung zat pelindung atau antibody (gama globulin) yang dapat menjaga ketahanan tubuh pedet dari penyakit yang berbahaya. Pedet biasanya diberi kolostrum segar paling sedikit 3 hari. Pemberian kolostrum seawal mungkin sangat penting, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat pemberian kolostrum semakin cepat kolostrum masuk ke dalam abomasum intestinum, selanjutnya antibodi segera diserap dan antibodi masuk ke dalam darah pedet dan secepatnya pedet dapat mencegah atau melawan penyakit. Antibodi dapat diserap melalui dinding usus hanya selama 24 jam sampai 36 jam pertama kehidupan sejak dilahirkan. Jumlah terbanyak antibody yang ada dalam 1 jam pertama sebanyak 50% antibody yang ada di dalam kolostrum. Pada 20 jam berikutnya efisiensi penyerapan antibody hanya 12%. Setelah 24 jam sampai 36 jam atau setelah menelan bakteri atau bahan asing lainnya, permukaan usus akan kehilangan kemampuan untuk menyerap antibody. Oleh karena itu, penting sekali kolostrum pada jam pertama kelahiran dengan peralatan yang bersih. Zat makanan atau makanan yang dapat dicerna pada saat pedet adalah : protein air susu casein, lemak susu atau lemak hewan lainnya, gula-gula susu (laktosa, glukosa), vitamin dan mineral.(Jauhari dkk, 2013).

c) Tidak Adanya Perawatan Puser Setelah Pedet Lahir

Setelah pedet lahir, biasanya hal sering dilakukan pada masyarakat umumnya membersihkan pedet tersebut dan memotong pusernya, tetapi hal tersebut dilakukan tanpa ada penanganan lanjutan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab dari terkenanya pedet penyakit *colibacillosis*. Penanganan tali puser pedet pasca lahir akan menentukan performa pedet 3 bulan pertama dalam

hidupnya dan performa 3 bulan pertama pedet akan menentukan performanya seumur hidup (Kurniawan dan Deddy, 2018) .

Sebab utama kematian pedet adalah diare, pneumonia, infeksi pusar dan sedikit sebab lain dan ternyata kasus-kasus tersebut dimulai dari infeksi pada pusar. Karena pada pusar terdapat 3 pembuluh darah besar pada pusar yang mengarah pada saluran pencernaan, saluran pernafasan atau sirkulasi dan saluran pembuangan. Jika infeksi terjadi pada salah satunya, itulah penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut (Kurniawan dan Deddy, 2018).